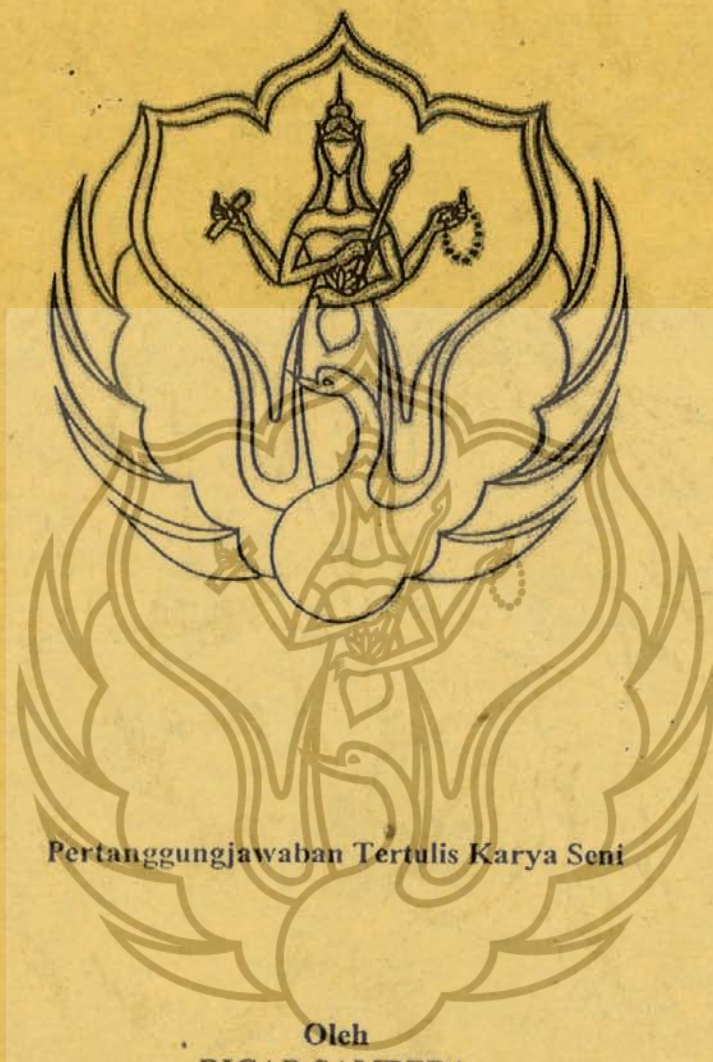


SEKHDAM BEGAMOL



Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni

Oleh

RICAD SAMBERA

NIM 091 0348 015

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGIFAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

SEKHDAM BEGAMOL

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.199/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	23-08-2013 TTD CN P.



Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni

Oleh
RICAD SAMBERA
NIM 091 0348 015



PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGIFAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013



SEKHDAM BEGAMOL



Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni

Oleh
RICAD SAMBERA
NIM 091 0348 015


**Tugas Akhir Penciptaan Musik Etnis Ini Diajukan Kepada Dosen Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Musik Etnis ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal,




Drs. Haryanto, M.Ed.S
Ketua



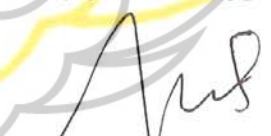
I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Sunaryo, SST., M. Sn.
Pembimbing II/Anggota



Warsana S. Sn., M. Sn.
Penguji Ahli/Anggota



Eli Irawati, S. Sn, M.A.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP. 195603081979031001

PERNYATAAN

Karya seni yang berjudul *SEKHDAM BEGAMOL* beserta pertanggungjawaban secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri. Belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 21 Juni 2013
Yang membuat pernyataan

Ricad Sambera
0910348015

MOTTO

“Harapan Adalah Kekuatan Memperpanjang Usia”
(Mario Teguh)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT
- ❖ Almarhumah Ibunda tercinta
- ❖ Ayah yang menjadi sumber semangat belajar
- ❖ Kakak – kakak ku yang telah berjuang memberi dukungan pendidikan hingga terselesainya Tugas Akhir ini
- ❖ Shella Majid Marjan yang selalu menemani keseharian dan mensupport segala bentuk kegiatan ku.
- ❖ Para dosen Etnomusikologi ISI Yogyakarta yang telah mendidik saya hingga menjadi calon Etnomusikolog yang bermanfaat bagi masyarakat.
- ❖ Keluarga besar yang telah memperhatikan perjalanan pendidikan saya
- ❖ Teman – teman pendukung dan produksi karya saya dari Penciptaan Musik Etnis 1 hingga Tugas Akhir
- ❖ **Patlabor** komunitas angkatan 2009 Fakultas Seni Pertunjukan
- ❖ **IKPM LAM-BAR** organisasi kekeluargaan mahasiswa Lampung Barat Yogyakarta yang selalu mendukung dan mempercayai saya sebagai keluarga dalam organisasi tersebut.
- ❖ Keluarga besar mahasiswa ISI Yogyakarta
- ❖ Seluruh Civitas Akademik ISI Yogyakarta
- ❖ Seluruh masyarakat seni pertunjukan Indonesia dan Mancanegara

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kemudahan hingga dapat terselesikannya Tugas Akhir Penciptaan Musik Etnis berupa karya seni serta laporan pertanggungjawaban. Penulis telah berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan karya serta laporan pertanggungjawaban agar karya ini bisa bermanfaat bagi masyarakat dan bagi siapa saja yang menekuni bidang Penciptaan Musik Etnis. *SEKHDAM BEGAMOL* merupakan karya musik etnis yang diwujudkan dalam bentuk kolaborasi musik etnis dan musik barat.

Proses karya serta laporan pertanggungjawaban ini tidak terlepas berbagai kesulitan dalam proses penyelesaiannya, namun penulis bersyukur karena masalah tersebut tidak berlarut-larut, hal tersebut terjadi berkat dukungan berbagai pihak untuk membantu karya serta laporan pertanggungjawaban karya ini. Dalam kesempatan ini penulis sangat berterimakasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

- 1) Drs. Haryanto, M. Ed., Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 2) I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan dalam penulisan karya ini.
- 3) Sunaryo, S.S.T., M. Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi banyak arahan terhadap karya dan laporan pertanggungjawaban karya ini
- 4) Drs. Sudarno, M. Sn. selaku dosen wali yang selalu membimbing dalam menjalani study di jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
- 5) Eli Irawati, S. Sn., M.A. selaku Sekertaris Jurusan dan kakak bagi kami yang selalu memberi arahan dalam proses tugas akhir.

- 6) Warsana S. Sn., M. Sn. selaku kakak kami yang selalu memberi masukan dan semangat dalam segala bentuk kegiatan positif baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 7) Teman-teman mahasiswa Jurusan Etnomusikologi angkatan 2006 sampai 2012 atas kerjasamanya hingga selesai masa studi penulis menempuh derajat strata 1.

Seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka, sudilah kiranya pembaca yang budiman dapat memberi tegur sapa, saran, kritik, serta masukan yang membangun bagi penulisan selanjutnya. Semoga laporan pertanggungjawaban tugas akhir ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan khususnya Etnomusikologi.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Penulis

Ricad Sambera

DAFTAR ISI

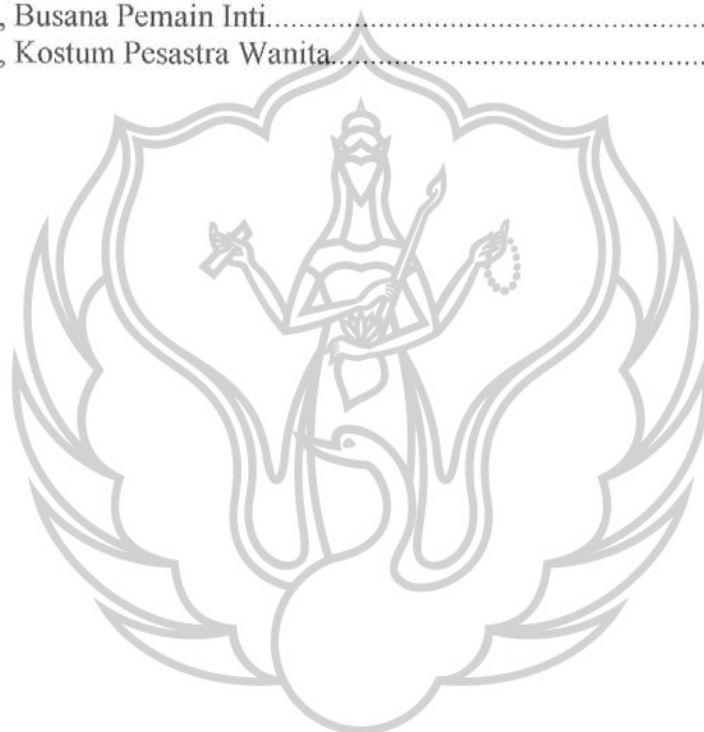
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rancangan Bentuk Garapan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II SUMBER PENCIPTAAN	
A. Sumber Tertulis.....	8
B. Sumber Tidak Tertulis.....	9
1. Karya Seni.....	10
2. Kejadian Sosial.....	11
BAB III METODE PENCIPTAAN	
A. Rangsangan Awal.....	15
B. Inspirasi.....	15
C. Eksplorasi.....	16
1. Eksplorasi Alam.....	17
2. Eksplorasi Bentuk Musik.....	17
3. Eksplorasi Teknis Pertunjukan.....	17
D. Improvisasi.....	18
1. Eksplorasi Istrumen.....	18
2. Improvisasi Pendukung di luar Musik.....	21
E. Pembentukan (<i>Forming</i>).....	21
BAB IV ULASAN KARYA	
A. Ide, Tema, dan Judul.....	33
B. Bentuk (<i>Form</i>).....	34
C. Bentuk Penyajian.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	48

SUMBER ACUAN	
A. Sumber Tercetak.....	51
B. Sumber Video.....	52
C. Sumber Lisan.....	52
D. Internet.....	52
LAMPIRAN	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Instrumen <i>Sekhdam</i>	13
Gambar 2, Wujud <i>gamolan pekhing (cetik)</i>	18
Gambar 3, Proses pembuatan <i>gelitang</i>	19
Gambar 4, Wujud sementara <i>gelitang</i>	20
Gambar 5, Hasil akhir eksperimen instrumen <i>gelitang</i>	21
Gambar 6, Struktur Pembuatan Bagian Musik.....	22
Gambar 7, Setting Panggung.....	29
Gambar 8, Setting Ruang Tunggu Penonton.....	29
Gambar 9, Pahar Hidangan.....	30
Gambar 10, Lampu PAR 64.....	31
Gambar 11, Busana Pemain Inti.....	32
Gambar 12, Kostum Pesastra Wanita.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

A. Partitur <i>Sekhdam Begamol</i>	54
B. Foto Latihan	92
Gambar 1, Latihan Gabungan.....	92
Gambar 2, Latihan Pemain String Seksional.....	92
Gambar 3, Latihan Pemain Musik Sastra Nyambai.....	93
Gambar 4, Latihan String Gabungan.....	93
Gambar 5, Latihan Sastra Laki-Laki.....	94
Gambar 6, Latihan Sastra Perempuan.....	94
Gambar 7, Latihan Pemain <i>Sekhdam</i>	95
Gambar 8, Latihan Pemain Solo Bagian III.....	95
C. Foto Pentas	96
Gambar 9, Pemain <i>Sekhdam</i> Bagian I.....	96
Gambar 10, Permainan Sastra Bagian I.....	96
Gambar 11, Pementasan Bagian II.....	97
Gambar 12, Pemain Bagian II.....	97
Gambar 13, Pemain Solo Vokal Bagian III.....	98
Gambar 14, Pemain Solo Instrumen Bagian III.....	98
Gambar 15, Pemain Solo Instrumen Bagian III.....	99
Gambar 16, Pemain Inti <i>Sekhdam</i> Bagian IV.....	99
D. Denah Panggung	100

ABSTRAK

Sekhdam Begamol merupakan karya musik etnis yang diwujudkan atas dasar keperhatian terhadap makin rendahnya pengaruh musik tradisional dalam berbagai prosesi adat masyarakat Lampung seperti dalam prosesi ritual maupun hiburan. Oleh karena itu, dalam usaha mengembangkan musik tradisional Lampung penulis mewujudkan sebuah karya yang terinspirasi dari instrumen yang saat ini berkembang dan hampir punah yakni instrumen *gamolan pekhing (cetik)* dan *sekhdam*. Karya ini menekankan pada fungsi dari instrumen sebagai media seniman tradisional Lampung dalam menuangkan kesedihannya melalui media instrumen *sekhdam*. Penulis menjadikan instrumen *sekhdam* sebagai sumber utama karya ini tidak lepas dari keinginan agar bisa merangsang peneliti musik etnis agar bisa mengkaji secara lebih dalam tentang instrumen hampir punah dalam masyarakat Lampung yakni instrumen *sekhdam*.

Komposisi diwujudkan dalam bentuk kolaborasi musik *Etnis* dan *Barat (Orchestral Instrument)*. Karya ini penulis wujudkan dengan sebuah instrumen perkembangan dari instrumen *gamolan pekhing (cetik)* yakni instrumen *gelitang*. Bentuk musik terbagi menjadi dua nuansa musik yakni kegembiraan dan kesedihan, kemudian dikembangkan kembali kedalam empat bagian musik yang dibuat berdasarkan dua nuansa tersebut yakni sastra kegembiraan, intrumental kegembiraan, fenomena lain dalam bermusik, dan wujud dari permainan serdam.

Kata Kunci: *sekhdam, gamolan pekhing, pengembangan, wujud.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Ratusan etnis menyebar keseluruh pulau dari Sabang sampai Merauke, termasuk di dalamnya yaitu etnis Lampung. Lampung merupakan salah satu etnis yang terdapat di ujung selatan Pulau Sumatra. Berdasarkan adat-istiadatnya, penduduk Lampung terdiri dari dua golongan besar yaitu *Sai Batin* dan *Pepadun*.¹ Kedua golongan etnis tersebut menyebar keseluruh wilayah Lampung dengan pemetaan secara umum yakni *Sai Batin* masuk dalam wilayah pesisir dan *Pepadun* masuk dalam wilayah pedalaman. Walaupun kedua golongan ini masuk kedalam satu etnis namun ada beberapa perbedaan yang mencolok dari kedua golongan masyarakat ini diantaranya dialek berbahasa, struktur adat dan bentuk kesenian.

Banyaknya perbedaan yang ada dalam kedua golongan masyarakat tersebut banyak pula unsur yang menyatukannya sebagai contoh *Siger* merupakan mahkota pengantin perempuan, bagi masyarakat *sai batin*, *siger* mempunyai tujuh motif lekukan sementara *siger pepadun* mempunyai sembilan motif lekukan. Walaupun perbedaan tersebut sangat jelas terlihat, namun masyarakat secara umum tetap memandang benda tersebut sebagai *siger* serta tahu akan fungsinya. Fenomena adat - istiadat tersebut mempunyai kesamaan pokok permasalahan dengan unsur yang lain, baik dialek berbahasa dan bentuk kesenian.

¹Bambang Suwondo, *ed.*, *Sejarah Pendidikan Daerah Lampung* (Jakarta : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1982), p. 1.

Perkembangan budaya amatlah pesat, bahkan tidak kita sadari berbagai hal yang dilakukan oleh manusia makin dipermudah oleh canggihnya teknologi ditambah perubahan karakter masyarakat merupakan hal mencolok yang terjadi, khususnya dengan melemahnya ikatan - ikatan tradisional di lingkungan kita.² Sepaham dengan pendapat tersebut, perkembangan musik etnis Lampung sangat memperhatikan, terlihat dari makin rendahnya pengaruh musik tradisional dalam prosesi adat masyarakat Lampung seperti dalam prosesi ritual maupun hiburan. Saat ini prosesi ritual dalam masyarakat Lampung sangat sulit ditemui baik dalam masyarakat *sai batin* maupun *pepadun*.

Pengaruh agama Islam yang kuat telah mengubah sebagian besar kebudayaan masyarakat tradisional Lampung sehingga banyak prosesi ritual dihentikan akibat kepercayaan keagamaan tentang apapun bentuk prosesi yang tidak dalam kaidah agama itu dianggap syirik atau menduakan Tuhan. Ada beberapa prosesi ritual yang pernah diketahui penulis dalam masyarakat Lampung seperti *ngumbai lawak* (persembahan terhadap laut dengan melarung kepala kerbau) dan memandikan *pemanohan* (harta pusaka). Saat ini prosesi tersebut tidak bisa dijumpai lagi dalam masyarakat Lampung dan secara tidak langsung sulit untuk mengamati pengaruh musik tradisional dalam prosesi Ritual semacam itu. Begitu pula dengan pengaruh musik tradisional dalam hiburan masyarakat, dalam masyarakat Lampung saat ini sangat lekat dengan teori yang disampaikan oleh Irwan Abdullah di atas.

² Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), p. 165.

Masa kecil penulis yang hidup dalam masyarakat *Sai Batin* Lampung, mengenal hiburan tradisional yang dilakukan masyarakat baik dalam acara pernikahan maupun acara besar adat Lampung *sai batin* seperti *nyambai* (bersastra dengan diiringi instrumen *tarbang* dan *gung*) yang biasa digunakan sebagai hiburan dalam prosesi masak-memasak menjelang pernikahan atau acara adat, *orkes* Lampung atau jenis musik dangdut dengan melodi utama instrumen *gambus* yang dipakai untuk hiburan utama dalam sebuah acara pernikahan. *bedikekh* dan *hadra* (betabuh *tarbang* sambil bersastra) merupakan salah satu jenis musik untuk mengarak pengantin atau Sultan, *gamolan balak* atau ansambel instrumen *penyu* (*pencon*) yang dimainkan dalam acara adat kesultanan dan *gamolan pekhing* (*celetik*).

Saat ini hiburan masyarakat Lampung terutama dalam prosesi pernikahan sangat sulit kita jumpai hiburan seperti *nyambai*, *orkes* Lampung dan *gamolan balak*. Pernyataan tersebut dikarenakan masuknya instrumen modern dengan teknologinya telah mampu menyederhanakan segala bentuk musik kedalam sebuah instrumen serba bisa seperti *keyboard*, sehingga musik tradisional makin hilang pengaruhnya terhadap seni hiburan di kalangan masyarakat Lampung.

Saat ini hanya instrumen tradisional *gamolan pekhing* (*celetik*) yang di promosikan dalam berbagai acara resmi atau seminar musik tradisional di Lampung. Langkah tersebut dilakukan pemerintah dan sedikit kalangan akademisi yang berusaha membangkitkan kembali hasrat berkembangnya musik tradisional Lampung. Namun di sisi lain masih banyak terdapat jenis musik maupun

instrumen tradisional Lampung yang masih hidup merana bahkan dapat dikatakan hampir punah seiring kemajuan zaman dan teknologi dewasa ini.

Berangkat dari keperihatinan tersebut, penulis merasa bertanggungjawab untuk turut ikut mengembang dan memperkenalkan musik tradisional Lampung baik instrumen maupun ansambel kepada masyarakat Lampung dan Indonesia dalam ruang lingkup yang lebih luas. Atas dasar uraian di atas penulis mewujudkan sebuah karya musik etnis yang bersumber atas realita instrumen tradisional Lampung yang berkembang dan hampir punah yakni *gamolan pekhing (cetik)* dan *sekhdam*.

Gamolan pekhing (cetik) merupakan instrumen tradisional Lampung jenis *ideofon* yang terbuat dari bambu berbentuk bilah, instrumen tersebut merupakan *icon* musik tradisional Lampung saat ini. Berbanding terbalik dengan instrumen *gamolan pekhing (cetik)*, *sekhdam* merupakan intrumen berbahan dasar bambu jenis *aerofon* berbentuk suling vertikal dan saat ini tergolong dalam intrumen yang hampir punah, dalam permainannya, kedua intrumen tersebut merupakan jenis instrumen individual yang dimainkan dalam dua wujud nuansa yang berbeda yakni nuansa kegembiraan yang banyak ditemukan dalam permainan instrumen *gamolan pekhing (cetik)* serta nuansa kesedihan yang terdapat dalam permainan instrumen *sekhdam*.

Sekhdam Begamol merupakan judul yang dipilih penulis berdasarkan dua jenis intrumen tersebut yakni *sekhdam* sebagai istrumen yang hampir punah dan *begamol* berasal dari kata *gamolan* yang diambil dari nama istrumen *gamolan pekhing* sebagai intrumen yang saat ini berkembang di Lampung. *Begamol* dapat

diartikan bermain *gamolan*. Jadi *Sekhdam Begamol* ialah musik yang dimainkan berdasarkan realita instrumen *sekhdam* yang dimainkan melalui media *gamolan pekhing (cetik)*.

Musik adalah seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke-dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.³ Oleh karena itu, nuansa musik yang akan dibentuk dalam karya ini diharapkan dapat dimengerti oleh pendengar nuansa dan pesan yang disampaikan. Selain dari pada itu, terwujudnya karya ini merupakan salah satu langkah penulis untuk memperkenalkan instrumen tradisional Lampung yang hampir punah dengan bersamaan dengan instrumen yang saat ini berkembang di Lampung.

B. Rancangan Bentuk Garapan

Kreativitas adalah perihal kreatif; daya cipta; kemampuan dalam berkreasi; kekreatifan.⁴ Uraian latar belakang menginspirasi penulis untuk berkreatifitas dalam wujud sebuah karya musik etnis dengan merumuskan beberapa aspek musikal dan non musikal dalam karya yang dibuat. Karya ini diwujudkan dalam bentuk ideom musik tradisional Lampung dengan format instrumen kolaborasi antara musik Etnis dan musik Barat (*Orchestra Intrument*). Instrumen musik barat digunakan dalam garapan ini selain untuk memperindah pola garapan yakni sebagai wujud adanya pengaruh musik barat yang cukup kuat dalam perkembangan musik tradisional Lampung.

³ Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), p. 288.

⁴ M. Dahlan. Y. Al-Barry dan L.Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya : Target Press Surabaya, 2003), p.427.

Berdasarkan bentuk dan format tersebut penulis memilih instrumen yang akan digunakan dalam karya ini yaitu *gelitang, symbal, gamolan pekhing (cetik), sekhdam, bansi, rebana, beduk banyuwangi, bebano, berdah, viola, cello, gambus, gitar* dan *bass elektronik*. Instrumen tersebut ditentukan penulis berdasarkan bentuk musik yang akan dibuat yakni nuansa kegembiraan dan nuansa kesedihan. Mendukung karya yang akan dibuat, unsur - unsur non musikal yang digunakan yakni panggung jenis *proscenium*. *Sound system* yang digunakan yakni jenis *sound system* dalam ruangan (*indor*) sesuai dengan ukuran ruang panggung. *Setting* yang dibuat yakni lilitan benang wol dengan berbagai warna terhadap tumbuhan hidup (bambu) yang melambangkan sulitnya instrumen *sekhdam* berkembang akibat ikatan motos yang melingkarinya. *Property* adat masyarakat Lampung sebagai penghias di ruang tunggu penonton seperti rempel sulam *tapis* dan *pahar* sebagai tempat hidangan makanan ringan. *Lighting* menggunakan lighting jenis PAR 64. Rias yang digunakan yakni *makeup* natural tanpa karakter dan busana menggunakan busana melayu dengan warna hijau dan *orange*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Terwujudnya sebuah karya seni tak lepas dari niat seniman akan tujuan dan manfaatnya. Berawal dari sumber penciptaan yang dilakukan dengan pengamatan di lingkungan masyarakat Lampung Barat, dimana penulis menemukan sebuah objek Pengamatan yang sangat menarik yakni fenomena instrumen yang ada di Lampung..

Penciptaan karya ini merupakan dari hasil pengamatan penulis tentang instrumen *sekhdam* dan *gamolan pekhing*, namun dalam bentuk nuansa karya yang dibuat berfokus pada instrumen *sekhdam* sebagai media seorang seniman dalam menyampaikan kesedihan hatinya.

Tujuan di atas merupakan bentuk yang bersumber dari karya yang diwujudkan penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis. Secara akademik penulis mewujudkan karya ini untuk memenuhi syarat tugas akhir S-1 jurusan Etnomusikologi minat utama penciptaan musik etnis. Seperti diketahui bahwa jurusan etnomusikologi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta dimana di jurusan etnomusikologi terdapat dua minat utama yakni penciptaan musik etnis dan pengkajian musik etnis.

Manfaat terwujudnya karya ini tak lepas dari keinginan penulis menjadikan instrumen *sekhdam* dan *gamolan pekhing (cetik)* sebagai sumber karya ini, dimana penulis sangat berharap karya ini bisa merangsang peneliti musik etnis agar bisa mengkaji secara lebih dalam tentang instrumen *sekhdam*. Diharapkan instrumen ini suatu saat menjadi sebuah instrumen yang dikenal secara ilmiah dan kembali digemari oleh masyarakat Lampung dimasa mendatang.